**NASKAH PUBLIKASI SKRPSI**

**DAMPAK COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI PALANGKA RAYA**

****

**Oleh :**

*Yiska*

*18061138*

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

**SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Yiska

Nim : 18061138

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul : Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Palangka Raya

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis berupa skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik baik di Universitas Mercu Buana Yogyakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Memberikan hak bebas royalty kepada perpustakaan UMBY atas penulisaan karya ilmiah saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Memberikan hak penyimpanan mengalih media/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), mendistribusikan, serta menampilkan dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMBY, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.
4. Bersedia menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMBY, dari semua bentuk tuntutan hokum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya dam semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Februari 2022

Yang menyatakan



Yiska

**ABSTRAK**

**DAMPAK COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI PALANGKA RAYA**

Penyebaran Virus Covid-19 membuat hampir semua perekonomian di dunia menjadi kacau, perekonomian Indonesia adalah salah satu nya. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu penunjang perekonomian di Indonesia yang terdampak kekacauan akibat Covid-19. Palangka Raya menjadi salah satu kota yang terdampak akan Virus yang mematikan ini dan akibatnya Profitabilias dari UMKM di Palangka Raya menjadi menurun. Penurunan pendapatan yang meningkat sehinggan menyebabkan perekonomian di Palangka Raya menjadi terpuruk.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, Bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kota Palangka Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Obyek penelitian adalah seluruh pelaku UMKM yang terdampak Covid-19 terhadap pendapatan usaha yang dijalankan. Hasil penelitian ini adalah semenjak awal pandemi Covid-19 hampir semua UMKM terdampak virus tersebut akibatnya pelaku UMKM mengalami penurunan Pendapatan.

Kata kunci : Pendapatan, UMKM, dan Covid-19

**ABSTRACT**

**IMPACT OF COVID-19 ON MICRO SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (MSME) INCOME IN PALANGKA RAYA**

The spread of the Covid-19 virus has made almost all the economies in the world chaotic, the Indonesian economy is one of them. Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) have become one of the supporters of the economy in Indonesia, which has been affected by the chaos caused by Covid-19. Palangka Raya is one of the cities affected by this deadly virus and as a result the profitability of MSMEs in Palangka Raya has decreased. The decline in income has increased, causing the economy in Palangka Raya to decline.

This study aims to find out, how is the impact of the Covid-19 pandemic on the income of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Palangka Raya City. The research method used is a qualitative research method. The object of research is all MSME actors who are affected by Covid-19 on the business income they run. The results of this study are that since the beginning of the Covid-19 pandemic, almost all MSMEs have been affected by the virus as a result, MSME actors have experienced a decrease in income.

Keywords: Income, MSMEs, and Covid-19

1. **PENDAHULUAN**

*Coronavirus* atau yang lebih sering didengar dengan sebutan covid-19 atau virus corona telah menyebar keberbagai penjuru dunia. Di Indonesia, kasus positif covid-19 pertama kali diumumkan oleh Presiden Indonesia, Ir. H. Joko Widodo pada Senin, 2 Maret 20202 . Berbagai strategi dilakukan pemerintah Indonesia dalam rangka menekan penyebaran Covid-19 di Indonesia. Namun pandemic Covid-19 masih menjadi konsen di berbagai negara, terutama yang sudah mengonfimasi kasus positif terinfeksi di negaranya. Berdasarkan data terbaru dari *World o Meters* jumlah kasus Covid-19 pada Kamis, 21 Oktober 2021 pagi WIB mencapai 242.764.204 kasus. Angka tersebut didapatkan dari adanya penambahan kasus positif dalam 24 jam terakhir sebanyak 448.343 orang. Sementara itu, jumlah pasien yang sembuh dari Covid-19 mengalami penambahan 382.207 orang dari seluruh dunia. Meskipun angka kesembuhan Covid-19 terus meningkat seiring waktu nya, kemunculan kasus penyebaran Covid-19 juga mengalami peningkatan sehingga ketidakpastian masih terus memengaruhi laju perekonomian global di masa Pandemic. Alok Bhargavaa dan kawan-kawan (2001) menemukan bahwa angka kelangsungan hidup yang tinggi akan memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain Covid-19 telah mengakibatkan angka kematian (*mortality*) yang tinggi.

Covid-19 telah menimbulkan *economic shock* yang mempengaruhi ekonomi secara perorangan, rumah tangga, perusahaan mikro, kecil, menengah maupun besar, bahkan mempengaruhi ekonomi negara dengan skala cakupan dari lokal, nasional, bahkan global. Dampak pandemi Covid-19 terhadap UMKM menyebabkan penurunan omzet yang sangat signifikan. Keberadaan risiko dalam setiap kegiatan usaha tidak dapat dihindari pada dunia bisnis, oleh karena itu banyak para pengusaha khususnya UMKM menutup usahanya karena mengalami kerugian, akan tetapi masih ada juga pengusaha UMKM yang tetap membuka usahanya demi keberlangsungan usaha nya itu sendiri. *International Monetary Fund* (IMF) memproyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2021 akan tumbuh sekitar 6% dengan beberapa catatan diantaranya aktivitas ekonomi telah pulih sepenuhnya4 . Akan tetapi, beberapa ahli lain juga menyebutkan bahwa tantangan perekonomian di Indonesia benar-benar akan terjadi pada tahun 2021 dan sampai saat ini kemerosotan perekonomian akibat Covid-19 masih terus berlangsung dan berdampak buruk bagi UMKM.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas. Usaha Mikro Kecil dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar, yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

UMKM merupakan sektor usaha bisnis yang paling terpuruk selama pandemic Covid-19. Hal ini juga yang menjadi salah satu penyebab pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat. UMKM memiliki peran yang sangat penting di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementrian Koperasi Usaha Kecil Menengah (KOMENKOP UKM) jumlah usaha mikro Indonesia adalah 62.106.900 usaha, usaha kecil 757.090 usaha, usaha menengah 58.627 usaha, usaha besar sebanyak 5.460 usaha. Selama ini UMKM dinilai mampu menopang 80% konsumsi dalam negeri, berkontribusi sebesar 60.3% dari total Produk Domestic Bruto (PDB) Indonesia, serta mampu menyerap 97% tenaga kerja dan menyediakan 90% lapangan kerja di Indonesia. Namun, pandemi Covid19 menghambat kegiatan UMKM sebagaimana biasanya. Dari jumlah UMKM tersebut terdapat 1.785 koperasi dan 163.713 UMKM yang terdampak pandemi Covid-19. Sektor makanan dan minuman paling terdampak pandemi Covid-19, selain itu ada juga sektor industri kreatif dan pertanian.

Mayoritas kegiatan yang dilakukan UMKM membutuhkan kehadiran fisik dimana saat pandemi Covid-19 terjadi banyak aktifitas UMKM yang terhenti selama kurang 1 tahun sejak awal Covid-19. Terjadi penurunan penyebaran produk produk UMKM sehingga berefek kepada penurunan omset UMKM. Bahkan sejak awal bulan Maret 2020, pendapatan harian maupun bulanan UMKM turun drastis hingga mengancam keberlangsungan bisnis yang mereka jalankan, terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) yang juga ikut menurunkan daya beli masyarakat. Padahal, UMKM memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Indonesia tahun 2018 sebelum pandemic Covid-19 menunjukkan jumlah unit usaha UMKM 99,9% dari total unit usaha atau 62,9 juta unit.

Pergerakan ekonomi secara keseluruhan juga melambat dan berdampak pada sektor UMKM di Palangka raya. Pemerintah menyadari UMKM masuk dalam salah satu sektor usaha yang paling terdampak pandemi. Hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) menyebut penjualan 90% pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mengalami penurunan. Sebab, pandemi covid-19 menyebabkan anjloknya permintaan. Untuk tetap bertahan selama pandemic pelaku usaha UMKM dituntut untuk Kreatif dan Inovatif guna untuk kelangsungan bisnis ditengah pandemic Covid-19 yang marak sekarang ini.

Sekarang ini  kendala yang harus dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu masalah permodalan. Kemampuan struktur modal pelaku usaha dalam mengakses sumber modal yang memadai serta mengidentifikasi keputusan pendanaan yang akan digunakan untuk operasi usahanya menjadi alasan berkembangnya usaha tersebut. Keadaan pendapatan UMKM Kota Palangka Raya yang didominasi mengalami penurunan menyebabkan tidak tersedianya dana yang cukup bagi usaha tersebut dalam menjalankan kegiatan bisnisnya sehingga hal ini akan mempengaruhi kreditur dalam memberikan pinjaman dikarenakan potensi pertumbuhan yang belum bisa diramalkan dan resikonya yang sangat tinggi. Pembiayaan modal dalam usaha kecil sangat sulit untuk didapatkan dikarenakan berdasarkan UU Perbankan pasal 8 ayat (2) dikatakan bahwa “dalam memberikan pinjaman, kreditur melakukan penilaian terhadap debitur melalui prinsp 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy*)

Di tengah Pandemic yang marak ini pelaku UMKM sudah mengambil sejumlah langkah untuk tetap bertahan di masa sulit. Seperti, mencari pasar baru, memberikan potongan harga, meminta keringanan pembayaran angsuran pokok dan mencari pemasok bahan baku alternatif yang lebih murah. Pemerintah di kota Palangka Raya juga ikut serta mengambil peran signifikan melalui kebijakan yang transparan dan akuntabel. Tujuannya, membantu dan meringankan beban sektor UMKM di tengah pandemi covid-19. Apalagi UMKM berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi domestik. Melihat potensi yang dimiliki oleh UMKM dan tidak ingin ekonomi Indonesia semakin terperosok dalam jurang krisis, pemerintah Indonesia akan memberikan bantuan sosial pada pelaku UMKM yang terdampak COVID-19. Pemerintah memberikan bantuan tambahan modal usaha yang dberikan kepada pelaku UMKM yang berhak menerima Di kota Palangka Raya sebesar Rp.2,4 juta per orang nya di kantor Dinas Perdaganga, Koperasi, UKM dan Perindustrian..

Berdasarkan pemaparan fenomena-fenomena yang terjadi selama pandemi covid-19 di Indonesia, maka perlu untuk melakukan pengkajian melalui penelitian terhadap bagaimana “ Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Profitabilitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Palangka Raya “

1. **RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“ Bagaimanakah dampak pandemi Covid-19 terhadap profitabilitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kota Palangka Raya ? “

1. **LANDASAN TEORI**

Penyebaran Covid-19 yang begitu cepat menyebabkan perlambatan ekonomi global mulai dirasakan di Indonesia. Banyak pelaku UMKM meliburkan karyawannya bahkan menutup sementara usaha bisnisnya. Salah satu penyebabnya adalah penurunan omzet penjualan yang begitu melonjak. Work from home atau dikenal dengan singkatan WFH juga berpengaruh terhadap penurunan omzet bisnis. Pelaku UMKM mengalami penurunan pendapatan yang drastis akibat penerapan physical distancing dan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pembatasan aktifitas masyarakat yang diterapkan oleh pemerintah, para pelanggan menutup diri dan menjaga jarak sehingga berdampak terhadap aktifitas bisnis yang kemudian berpengaruh besar pada aktifitas bisnis yang berimbas pada perekonomian di Palangka raya.

Padahal hadirnya UMKM diharapkan mampu sebagai roda pendorong pemulihan ekonomi dan menyerap angka pengangguran di Indonesia. Namun sepanjang pandemic Covid-19, data Akumindo (Asosiasi UMKM Indonesia), terdapat sekitar 30 juta UMKM yang gulung tikar, dari 64,7 juta UMKM tahun 2019 menjadi 34 juta pada tahun 2020. Padahal menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, pada tahun 2019, UMKM berkontribusi 60% atau senilai Rp8.573 triliun bagi Produk Domestik Bruto (PDB) negara. UMKM juga berkontribusi menyerap 97% dari total tenaga kerja, serta menghimpun sampai 60,4 persen dari total investasi.

Bank Indonesia (BI) juga menyebutkan bahwa sebanyak 87,5 persen UMKM terdampak pandemi Covid-19. Dari jumlah ini, sekitar 93,2 persen di antaranya terdampak negatif di sisi penjualan. Menurut survei yang dilakukan bank sentral juga menyebutkan bahwa pandemi memberi tekanan pada pendapatan, laba, dan arus kas hingga para pemilik usaha memilih untuk wait and see. Namun, rupanya tak semua responsen terdampak pandemi. Bank Indonesia (BI) mengungkapkan ada 12,5 persen responden yang tidak terkena dampak ekonomi dari pandemi Covid-19, dan bahkan 27,6 persen di antaranya menunjukkan peningkatan penjualan

1. **METODE PENELITIAN**

Studi yang saya lakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data melalui studi literatur kepustakaan yang bersumber dari buku-buku yang relevan, jurnal-jurnal, artikel-artikel, dan informasi dari internet. Dari analisis kualitatif secara naratif diperoleh kajian ilmiah tentang tujuan dan sasaran penelitian eksploratif, riset desain penelitian eksploratif.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Semenjak awal pandemi Covid-19 hampir semua UMKM terdampak virus tersebut akibatnya pelaku UMKM mengalami penurunan Pendapatan bahkan sampai ada beberapa yang harus memberhentikan karyawan akibat kekurangan dana. Kendati demikian pendapatan UMKM mulai membaik semenjak banyak yang berani keluar rumah pendapatan sedikit meningkat walaupun tidak sebaik atau sebanyak pandapatan saat sebelum Virus Covid-19 masuk ke Indonesia. Tetapi, turun nya pendapatan yang disebabkan Covid-19 tidak sedikit pelaku UMKM yang mengakhiri usaha nya dikarenakan modal usaha yang sudah habis akibat penurunan pendapatan tersebut.

1. **PENUTUP**

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian dengan judul Dampak Covid-19 terhadap Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palangka Raya adalah sangat banyak UMKM yang terdampak Covid-19 dari segi Pendapatan yang didapatkan setelah masuknya Covid-19 di Kota Palangka raya. Walaupun demikian, banyak dari pelaku UMKM masih tetap melanjutkan usaha nya, tapi sebagian masih ada UMKM yang menghentikan usahan nya akibat kerugian dari dampak Covid-19 di Kota Palangka Raya. Kendati demikian masih banyak pelaku UMKM yang memiliki jiwa kreatif yang dikembangkan sehingga penjualan meningkat dan Pendapatan meningkat sehingga dimana menunjukan bahwa usaha yang dijalankan tetap efisien dalam mendapatkan pendapatan . Hal demikian kiranya dapat menjadi acuan bagi pelaku UMKM untuk berpikir kritis dan kreatif demi menghadapi krisis ekonomi akibat Covid-19 ini sehingga pelaku UMKM masih mampu bertahan di kondisi pandemic ini dan mampu terus meningkatkan Pendapatan dari usaha yang dijalankan nya sehingga tetap stabil dan tidak mengalami kerugian yang signifikan

Dari penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran kepada pelaku UMKM di Kota Palangka raya sebagai berikut :

* 1. Pelaku UMKM harus kreatif mengembangkan usaha nya sehingga dapat meningkatkan penjualan
	2. Pelaku UMKM sebaiknya mengikuti pelatihan UMKM supaya usaha yang dijalankan lebih maju dan bekembang baik kedepannya
	3. Pelaku UMKM kira nya mengikuti perkembangan pasar demi meningkatnya penjualan
	4. Pelaku UMKM harus bisa menggunakan media social dimasa pandemic Covid-19 ini sampai seterusnya supaya barang yang dijual dapat diliat oleh khalayak ramai

**DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistik. 2017. ***Jumlah Penduduk Kota Palangka Raya Menurut Kelompok Umur dan dan Jenis Kelamin***

**Bambang Riyanto. 2013. *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Edisi 4. BPFE, Yogyakarta.**

Dinas Komunikasi Informatika, Statistik, dan Persandian Kota Palangka Raya. *2016. Selayang Pandang.* <https://palangkaraya.go.id/selayang-pandang/gambaran-umum/>. Diakses 6 Desember 2021 pukul 18.30 WIB

Shelavie, Tiara, 2021*. Update Covid-19 Global 21 Oktober 2021 : Total Kasus di Seluruh Dunia 242,8 Juta, 17,8 Juta Dirawat* <https://www.google.com/amp/s/m.tribunnews.com/amp/corona/2021/10/21/update-covid-19-global-21-oktober-2021-total-kasus-di-seluruh-dunia-2428-juta-178-juta-dirawat> . Diakses 20 Oktober 2021 pukul 20.00 WIB

**Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi1, Cetakan 4, Penerbit PT Raja. Grafindo**

**Ridwan Tobing dan Nirwana Tallanky, 2004. *Kamus Istilah Akuntansi*. Jakarta: Atalya Rilany Sudeco.**

**Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta**

**Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta**

**Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2021 *tentang Kemudahan, Perlindungan, dan pemberdayaan koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah***